

1.038 pelaku usaha mikro Tanah Laut kembali terima BPUM



<https://kalsel.antaranews.com/berita/207153/1038-pelaku-usaha-mikro-tanah-laut-kembali-terima-bpum>

Bupati Tanah Laut, Kalimantan Selatan HM Sukamta kembali menyerahkan secara simbolis Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) kepada 1.038 orang pelaku usaha mikro produktif di Tanah Laut terdampak COVID-19, di Halaman Stadion Pertasi Kencana Pelaihari. Bupati Tanah Laut HM Sukamta menyampaikan, BPUM bukan dana insentif untuk menambah modal para pelaku usaha mikro, namun untuk membangun kembali perekonomian merosot akibat pandemi COVID-19 saat ini. Sukamta juga mengatakan, dari proses usulan sampai cash diterima, tidak ada pungutan dilakukan sekecil apapun. Uang yang diterima Rp 2,4 juta tanpa ada potongan apapun dan usulan masih dapat diterima sampai bulan November.

Sukamta menjelaskan, bantuan tersebut ketiga kali dan sampai saat ini ada 8.200 penerima siap salur dan 3.000 penerima lagi telah lolos verifikasi. Sementara, Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Perdagangan Tanah Laut H Syahrian Nurdin mengatakan, untuk Kabupaten Tanah Laut sebanyak 13.700 nama diusulkan sebagai penerima BPUM. Salah satu penerima BPUM Taufiq mengatakan, dirinya sangat bersyukur mendapat bantuan tersebut,

Kegiatan itu dihadiri Asisten Manager Pemasaran Bank BRI Cabang Pelaihari Made Oktoda Subroto, para Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah serta camat dan lurah se-Tanah Laut.

(<https://kalsel.antaranews.com/berita/207153/1038-pelaku-usaha-mikro-tanah-laut-kembali-terima-bpum>)

Hampir semua sektor usaha lesu dan terpuruk sejak mewabahnya corona virus diseases (COVID-19). Begitu pula yang dirasakan kalangan pekaku usaha di Kabupaten Tanahlaut (Tala), Kalimantan Selatan (Kalsel). Pedagang aneka sosis goreng ini menuturkan pembeli susut cukup

drastis karena memang penghasilan masyarakat menurun sejak adanya pandemi covid-19. Namun usahanya tak sampai terhenti. Perempuan setengah baya ini menuturkan dirinya berjualan di depan rumahnya di Pabahanan, Kecamatan Pelaihari. Telah cukup lama ia menjalankan usaha kecil tersebut. Karena itu dirinya sangat bersyukur mendapat Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Rabu (23/12/2020).

Bantuan dari Presiden itu diserahkan Bupati Tala H Sukamta di halaman Stadion Pertasi Kencana, Pelaihari. Ribuan orang yang mendapat dana segar untuk modal usaha tersebut. Tiap pelaku usaha mikro mendapatkan Rp 2,4 juta. Secara simbolis, 20 orang termasuk Tri, menerima bantuan tersebut disaksikan ratusan pelaku UKM di Kecamatan Pelaihari yang hadir.

Tri mengatakan dana tersebut akan ia gunakan untuk membeli bahan untuk memperbanyak dagangannya. Ia berharap kondisi makin membaik sehingga usaha juga dapat segera lancar kembali. Data pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Persidagangan (Diskopdag) Tala, di Kecamatan Pelaihari hari ini diserahkan BPUM kepada 1.287 orang.

(Sumber dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/12/23/pedagang-sosis-goreng-tala-ini-girang-dapat-bpum-usaha-terpuruk-akibat-pandemi>)

Sumber Berita:

1. <https://kalsel.antaranews.com>, *1.038 pelaku usaha mikro Tanah Laut kembali terima BPUM*, 07 Desember 2020, 13.25 WITA.
2. <https://banjarmasin.tribunnews.com>, *Pedagang Sosis Goreng Tala ini Girang Dapat BPUM, Usaha Terpuruk Akibat Pandemi*, 07 Desember 2020, 13.25 WITA.

Catatan:

➤ **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah**

- Pasal 1 angka 15 mendefinisikan Bantuan Sosial sebagai pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial, dan menjelaskan resiko sosial dalam pasal 1 angka 16 sebagai resiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kerentanan sosial yang ditanggung oleh individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat sebagai dampak krisis sosial,

krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam dan bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.

- Pasal 22 ayat (1) menyatakan Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan sosial kepada anggota/kelompok masyarakat sesuai kemampuan keuangan daerah, dan dilanjutkan pada Pasal 22 ayat (2) yang menyampaikan pemberian bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dan urusan pilihan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat.
- Kemudian mendeskripsikan anggota/kelompok masyarakat dalam Pasal 23 sebagai “individu, keluarga, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai akibat dari krisis sosial, ekonomi, politik, bencana, atau fenomena alam agar dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum;” atau “lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.”
- Dalam Pasal 24, Pemberian Bantuan Sosial dipersyaratkan harus diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan resiko sosial; Penerima Bantuan harus memiliki identitas yang jelas dan berdomisili dalam wilayah administratif pemerintahan daerah berkenaan; Pemberian Bantuan Sosial dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya atau diberhentikan melihat apakah Penerima Bantuan Sosial telah lepas dari Resiko Sosial; Secara singkat tujuan pemberian Bantuan Sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan sosial, jaminan sosial, penanggulangan kemiskinan, dan penganggulangan bencana.
- Pada Pasal 25 disampaikan,
 - ✓ Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf a ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
 - ✓ Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf b ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
 - ✓ Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf c ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
 - ✓ Jaminan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf d merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
 - ✓ Penanggulangan kemiskinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf e merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga,

kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

- ✓ Penanggulangan bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 ayat (6) huruf f merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.
 - Jenis dari Bantuan Sosial dijelaskan pada Pasal 26, dengan pengaturan sebagai berikut:
- ✓ Bantuan sosial dapat berupa uang atau barang yang diterima langsung oleh penerima bantuan sosial.
- ✓ Bantuan sosial berupa uang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
- ✓ Bantuan sosial berupa barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran bantuan Sosial Secara Non Tunai mengatur pemberian Bantuan Sosial sebisa mungkin diberikan dalam bentuk Non Tunai dengan ketentuan lebih detail pada Peraturan Dimaksud.